

GAMBARAN PENGOBATAN DIARE AKUT PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS COLOMADU II TAHUN 2022

Aldi Pratama Alpiqi¹, Risma Sakti Pambudi², Khotimatul Khusna³

¹²³ Program Studi Farmasi, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta

Email : aldipratama6340@gmail.com¹

rismasaktip@gmail.com²

khotimatul.usahid@gmail.com³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Diare akut adalah buang air besar lebih dari 3 kali sehari disertai perubahan konsistensi tinja menjadi cair dengan atau tanpa lendir dan darah yang berlangsung kurang dari satu minggu. Tatalaksana pengobatan diare yaitu mengacu pada terapi yang di adopsi oleh WHO meliputi rehidrasi oral, terapi zink, probiotik dan anti biotik. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengobatan diare akut pasien rawat jalan di Puskesmas Colomadu II Tahun 2022.. Penelitian ini merupakan desain penelitian deskriptif non eksperimen dimana pengambilan data secara retrospektif, jumlah kasus dan presentase (%). Analisis data pasien diare akut menggunakan penelitian kuantitatif yang di sajikan dalam bentuk tabel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 72 data rekam medik Hasil penelitian menunjukkan terdapat 5 jenis obat antidiare yang digunakan dalam peresepan di Puskesmas Colomadu II yaitu atpulgite, Loperamid, Garam oralit,(serbuk), paracetamol, dan zinc. Pasien dengan diagnosa diare yang mendapatkan terapi atpulgite sebanyak 49 resep (38,5%), paracetamol 37 resep (29,1%), oralit 15 resep (11,9%), zinc 14 resep (11%), dan lopermid dengan jumlah paling rendah 12 resep (9,4%). Terdapat 5 jenis obat anti diare yang diresepkan yang paling banyak digunakan dalam peresepan adalah atpulgite dan paling sedikit diresepkan adalah loperamid</i></p>	<p>Diajukan : 19-7-2023 Diterima : 28-8-2023 Diterbitkan : 25-9-2023</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Acute diarrhea is defecation more than 3 times a day accompanied by a change in stool consistency to liquid with or without mucus and blood that lasts less than one week. Management of diarrhea treatment refers to the therapy adopted by WHO including oral rehydration, zinc therapy, probiotics and antibiotics. The purpose of this study was to find out the description of the treatment of acute diarrhea for outpatients at the Colomadu II Health Center in 2022.. This research is a nonexperimental descriptive research design where data collection is retrospective, the number of cases and percentage (%). Analysis of acute diarrhea patient data used quantitative research which was presented in tabular form. The number of samples in this study were 72 medical record data. The results showed that there were 5 types of antidiarrheal drugs used in prescribing at the Colomadu II Health Center, namely atpulgite, Loperamide, ORS salt (powder), paracetamol, and zinc. Patients diagnosed with diarrhea who received atpulgite therapy were 49 cases (38.5%), paracetamol 37 cases (29.1%), ORS 15 cases (11.9%), zinc 14 cases (11%), and lopermid with a total at least 12 cases (9.4%). There are 5 types of anti-diarrheal drugs prescribed, the most widely used in prescriptions is atpulgite and the least prescribed is loperamide.</i></p>	<p>Kata kunci: <i>Diare; Farmasi; Obat; Puskesmas</i></p> <p>Keywords: <i>Diarrhea; Drug; Pharmacy; Puskesmas</i></p>

Cara mensitasi artikel:

Alpiqi, A.P., Pambudi, R.S., & Khusna, K. (2023). Gambaran Pengobatan Diare Akut Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Colomadu Ii Tahun 2022. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(3), 255-259. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Diare akut adalah suatu penyakit yang di tandai dengan buang air besar lebih dari 3 kali sehari dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah (WHO, 2017). Diare akut dibagi menjadi dua yaitu diare akut infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme dan diare akut non infeksi yang disebabkan karena kondisi psikologi (Fithria & Difa'in, 2015). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) ada 2 milyar kasus diare pada orang dewasa diseluruh Dunia setiap tahun. Di Amerika Serikat, kasus diare mencapai 200 juta hingga 300 juta kasus/tahun. Sekitar 900.000 kasus diare perlu perawatan di rumah sakit. Satu studi data mortalitas nasional melaporkan lebih dari 280.000 kematian akibat diare dalam waktu 9 tahun, dan 51% kematian terjadi pada lanjut usia.

Pada tahun 2017 di Indonesia jumlah penderita diare sebanyak 4.274.790 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu menjadi 4.504.524 penderita atau 62,93% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk. Berdasarkan data profil kesehatan Kab. Karanganyar jumlah target penemuan kasus diare di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021 pada semua umur sebanyak 25.227 kasus dan capaian target kasus diare yang datang ke fasilitas kesehatan dan ditangani sesuai standar sebanyak 12.151 kasus (48,17%).

Puskesmas memiliki peranan penting dalam penatalaksanaan diare sehingga dapat menurunkan angka kematian akibat diare. Puskesmas Colomadu II merupakan puskesmas rawat jalan yang berlokasi di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Merujuk dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengetahui langsung gambaran pengobatan diare khususnya pasien diare akut yang berada di Puskesmas Colomadu II, Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan bagi dinas kesehatan kab. Karanganyar terkait gambaran pengobatan diare akut.

METODE

Penelitian ini merupakan desain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan dan variabel yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya gambar penggunaan obat pada pasien diare, non eksperimen dimana pengambilan data secara retrospektif periode januari-desember tahun 2022 di Puskesmas Colomadu II.

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami diare akut dan mendapatkan pengobatan di Puskesmas Colomadu II. pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai yang sesuai kriteria inklusi, kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel meliputi : (1) Pasien umur >17 tahun, (2) Terdiagnosis diare akut rawat jalan. Kriteria eksklusi : Data catatan rekam medis yang tidak lengkap dan tidak terbaca.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif, hasil yang telah dianalisis di sajikan dibuat bentuk tabel dengan menyajikan jumlah dan presentase obat untuk mengetahui gambaran penggunaan obat untuk terapi diare akut di Puskesmas Colomadu II. Data karakteristik umum pasien yang diolah dalam bentuk tabel memuat usia, jenis kelamin, dan pasien diare akut di Puskesmas Colomadu II, menyajikan presentase dan jumlahnya. Data disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel kemudian dianalisis ketepatan obat dan dosis penggunaan obat antidiare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada pasien diare akut diatas 17 tahun berdasarkan data rekam medik pasien di Puskesmas Colomadu II. Jumlah pasien diare akut secara keseluruhan pada penelitian ini Tahun 2022 sebanyak 72 orang, jumlah pasien diare akut yang paling banyak terkena penyakit adalah perempuan yaitu 41 jiwa (57,7%) dari 71 orang, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Cui dkk (2018) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana insidensi diare laki-laki sedikit lebih tinggi dari pada perempuan (0,58 dan 0,52 episode per individu per individu pertahun). Berdasarkan penelitian ini karakteristik usia pasien yang dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu usia 25-35 tahun dan 36-45 tahun dimana pengelompokan pasien berdasarkan umur bertujuan mengetahui umur berapa biasanya penyakit diare lebih sering terjadi pada kategori pasien dewasa. Subjek dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu dewasa awal (25-35 tahun) dan dewasa akhir (36-45 tahun) (Depkes RI, 2009). menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang terkena diare usia 36-45 tahun sebanyak 40 pasien (57 %). Diare akut pada orang dewasa selalu terjadi singkat bila tanpa komplikasi dan kadang- kadang dapat sembuh sendiri meskipun tanpa pengobatan (Wahyuni dan aditia,2018).

Tabel 1. Karakteristik Pasien

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
Jenis kelamin		
Perempuan	41	57,7
Laki-laki	30	42,3
Usia		
25-35 tahun	31	43
36-45 tahun	40	57
Total	71	100

Gambaran Pengobatan diare

Pengobatan diare spesifik yang dilakukan di Puskesmas Colomadu II dilakukan secara empiris berdasarkan data hasil melalui pemeriksaan dan anmnesis pasien meliputi obat yang di resepkan, jumlah kasus, dan presentase (%). Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa terdapat 5 jenis obat antidiare yang digunakan dalam peresepan di Puskesmas Colomadu II yaitu attapulgite, loperamid, garam oralit,(serbuk), paracetamol, dan zinc. Pasien dengan diagnose diare yang mendapatkan terapi attpulgite sebanyak 49 kasus (38,5%), paracetamol 37 kasus (29,1%), oralit 15 kasus (11,9%), zinc 14 kasus (11%), dan loperamid dengan jumlah paling rendah 12 kasus (9,4%). Menurut guideline terapi pilihan pertama bagi penderita diare akut tanpa dehidrasi, dan dehidrasi ringan sampai

sedang adalah dengan pemberian CRO (cairan rehidrasi oral). Dari hasil penelitian jenis obat yang paling banyak digunakan adalah antidiare attapulgit yaitu 49 resep (38,5%) dari 127 resep dimana attapulgit menjadi pengobatan tunggal tertinggi yaitu (52,38%), attapulgit merupakan obat antidiare golongan obstipansia (adsorben) yang digunakan untuk pengobatan setelah oralit dan zinc golongan obstipansia digunakan untuk mengobati gejala pada diare, dan ditujukan untuk menghentikan diare. Mekanisme kerja adsorben ini meliputi penghambatan proliferasi, peningkatan absorbs cairan sehingga dapat memperbaiki konsistensi feses dan mengurangi frekuensi diare, (Amin 2015).

Jenis obat yang sering digunakan dengan presentase tertinggi kedua adalah parasetamol. Berdasarkan data yang di dapatkan diketahui penggunaan antipiretik dalam penelitian ini sebanyak 37 resep (29,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Fris dkk (2013) menyatakan bahwa berdasarkan penggunaan obat antipiretik pada pasien diare akut sebesar 59% dari (49 penderita) adalah parasetamol. Antipiretik bukan merupakan pengobatan utama pada penderita diare dan hanya digunakan sesuai indikasi dan gejala yang di alami penderita sehingga tidak semua penderita menggunakan golongan ini, Paracetamol hanya diberikan pada pasien yang mengalami diare disertai suhu tubuh meningkat. (Ropper AH, 2019).

Oralit yang digunakan sebanyak 15 resep (11,9%) dari 127 resep. penggunaan oralit digunakan hanya digunakan pada kasus yang mengalami dehidrasi atau yang menunjukkan dehidrasi ringan ataupun sedang. . Manfaat oralit adalah dapat mengurangi tinja 25% mengurangi mual muntah hingga 30% agar penderita tidak dehidrasi berat dan tidak sampai menggunakan cairan intravena. Campuran glukosa dan garam elektrolit yang terkandung dalam oralit dapat diserap dengan baik oleh usus penderita diare (Kemenkes RI 2017). Walaupun demikian, ada tidaknya gejala dehidrasi harusnya di berikan terapi oralit oral, karena oralit termasuk dalam terapi dasar pengobatan diare (Kemenkes RI, 2011). Obat selanjutnya adalah zinc 14 kasus (11%), zinc merupakan salah satu mikronutrien yang penting dalam tubuh, pemberian zinc selama diare terbukti mampu mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja, serta mengurangi kekambuhan kejadian diare pada 3 bulan berikutnya (Kemenkes RI, 2011). Pemberian zinc selama 10 hari terbukti membantu memperbaiki mukosa usus yang rusak dan meningkatkan fungsi kekebalan tubuh secara keseluruhan, lama pemberian yang dianjurkan yaitu selama 10-14 hari karena dapat menurunkan durasi diare (Deviana, 2012).

Pada penelitian ini loperamid digunakan paling sedikit yaitu 12 resep(9,4%) dari 127 resep, Hal ini sejalan dengan penelitian Chusna dkk tahun (2018) menunjukkan gambaran penggunaan obat di puskesmas barito selatan didapatkan presentase loperamid sebesar 10,52% atau tertinggi ke empat disbanding antidiare lainnya. Tujuan diberikannya pengobatan loperamid pada diare akut adalah mencegah dehidrasi dan mengurangi durasi serta tingkat keparahan diare (Faure, 2013).

Tabel 2. Gambaran Pengobatan Pasien Diare Akut

Obat antidiare	Jumlah obat	Presentase(%)
Attapulgite	49	38,5
Loperamid	12	9,4
Oralit	15	11,9
Zinc	14	11
Paracetamol	37	29,1
Total	127	100

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan mengenai gambaran pengobatan diare akut pasien rawat jalan di Puskesmas Colomadu II Tahun 2022 maka diperoleh kesimpulan terdapat 5 jenis obat antidiare yang digunakan dalam peresepan di Puskesmas Colomadu II yaitu attapulgite, Loperamid, Garam oralit,(serbuk), paracetamol, dan zinc. Pasien dengan diagnose diare yang mendapatkan terapi attapulgite sebanyak 49 resep (38,5%), paracetamol 37 resep (29,1%), oralit 15 resep (11,9%), zinc 14 resep (11%), dan loperamid dengan jumlah paling rendah 12 resep (9,4%).

DAFTAR RUJUKAN

- Amin L.Z. (2015). Tatalaksana Diare Akut. *Continuing Medical Education*. Vol 42 (7), Hal 504–508
- Fithria R.F, and Di“fain A.R (2015). Rasionalitas Terapi Antibiotik Pada Pasien Diare Akut Anak Usia 1-4 Tahun di Rumah Sakit Banyumanik Semarang Tahun 2013. *Jurnal Pharmacy*. Vo1. 12 (02), Hal- 197–209.
- Fras Korompis, Heedy Tjitrosantoso, Lily Ranti Goenawi. (2013). Studi Penggunaan Obat Pada Penderita Diare Akut Di Instalasi Rawat Inap Blu Rsup Prof. DR. R. D. Kandou Manado Periode Januari– Juni 2012. *Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT* Vol. 2 No. 01
- Depkes RI. (2009). Klasifikasi Usia. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Kemendes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Faure C. (2013). Role of antidiarrhoeal Drugs as Adjunctive Therapies For Acute Diarrhoea in children. *International Journal of Pediatric* Volume 2013.
- Ropper, A., Samuels, M., Klein, J., Prasad, S. (2019). Adams and Victor Principle of Neurology 11 edition, *11th ed.* New York